

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Rumah Sakit**

##### **2.1.1 Definisi Rumah Sakit**

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Peraturan Pemerintah RI, 2021).

#### **2.2 Rekam Medis**

##### **2.2.1 Rekam Medis Elektronik**

Rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis. Dokumen tersebut berisi semua rekaman baik berupa foto, gambar, dan catatan yang ditulis oleh dokter, dokter gigi dan tenaga kesehatan tertentu yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada pasien baik (Permenkes RI, 2022)

#### **2.3 Rawat Jalan**

##### **2.3.1 Pengertian Rawat Jalan**

Rawat jalan adalah pelayanan medis kepada seorang pasien untuk pengobatan yang dilakukan tanpa pasien menginap di rumah sakit (Permenkes RI, 2016a). Pemberian pelayanan kesehatan di rumah sakit yang diselenggarakan melalui pelayanan dokter spesialis atau subspesialis dalam satu fasilitas. (Haryanto & Priyatmoko, 2015)

## **2.4 Koding**

### **2.4.1 Pengertian Koding**

Koding merupakan salah satu kegiatan pengolahan data rekam medis untuk memberikan kode dengan huruf atau mengklasifikasikan penyakit dengan pengelompokan penyakit yang sejenis kedalam satu grup nomor kode penyakit. Agar dapat menentukan kode dengan etnis dan tepat, koder profesional harus memiliki pemahaman yang jernih tentang sumber terpercaya untuk kaidah koding yang digunakan (Christy & Siagian, 2021).

## **2.5 ICD 10**

### **2.5.1 Pengertian ICD 10**

ICD-10, atau Klasifikasi Statistik Internasional tentang Penyakit dan Masalah Kesehatan Revisi ke-10, adalah sistem klasifikasi penyakit yang dikeluarkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Sistem ini digunakan untuk mengkodekan diagnosis medis, memungkinkan analisis, interpretasi, dan perbandingan data morbiditas dan mortalitas dari berbagai sumber (Permenkes RI, 2016).

### **2.5.2 Pengkodean Berdasarkan ICD 10**

Penentuan diagnosis adalah proses klinis yang bertujuan untuk mengidentifikasi penyakit atau kondisi kesehatan pasien berdasarkan data klinis yang dikumpulkan. Proses ini harus dilakukan secara sistematis agar hasil diagnosis yang ditetapkan akurat dan dapat dikodekan sesuai dengan pedoman ICD-10.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Tentukan tipe pernyataan yang akan dikode dengan ICD-10 (*International Statistical Classification Of Diseases and Related Health Problem*) Volume 3.
2. Lead term (kata panduan) untuk penyakit dan cedera biasanya merupakan kata benda yang memaparkan kondisi patologis.
3. Baca dengan seksama dan ikuti petunjuk catatan yang muncul di bawah istilah yang akan dipilih pada ICD-10 (*International Statistical Classification Of Diseases and Related Health Problem*) Volume 3.
4. Baca istilah yang terdapat dalam tanda kurung “()” sesudah *lead term* (kata yang terdapat di dalam tanda kurung merupakan *modifier* yang tidak akan mempengaruhi kode).
5. Ikuti secara hati-hati setiap rujukan silang (*cross reference*) dan perintah *see* dan *see also* yang terdapat dalam indeks abjad.
6. Lihat daftar tabulasi (ICD-10 Volume 1) untuk mencari nomor kode yang paling tepat.
7. Ikuti pedoman *Inclusion* dan *Exclusion* pada kode yang dipilih atau bagian bawah suatu bab (*chapter*), blok, kategori, atau sub kategori.
8. Tentukan kode yang dipilih.

## **2.6 Evaluasi**

### **2.6.1 Pengertian Evaluasi**

Evaluasi ketepatan diagnosis yaitu serangkaian kegiatan untuk melakukan penilaian terhadap kode diagnosis penyakit yang ada di rumah sakit tersebut sedangkan yang dimaksud evaluasi ketepatan kode diagnosis pada lembar

*assessment medis* adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menilai ketepatan kode diagnosis yang ada pada suatu rumah sakit guna untuk mengambil keputusan tentang nilai dan manfaatnya (Rustiyanto, 2010).

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Tujuan	Hasil
1.	Evaluasi Keakuratan Kodifikasi Diagnosis Penyakit Mata Menggunakan Aplikasi Kodifikasi Diagnosis Penyakit Mata Berbasis Dekstop Di Klinik Malang <i>Eye Center</i>	Endang Sri Dewi Hastuti Suryandari, Fristara Alintia, Hartaty Sarma Sangkot, dan Avid Wijaya	Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi keakuratan kodifikasi diagnosis penyakit mata setelah penggunaan aplikasi Kodifikasi Diagnosis Penyakit Mata berbasis Desktop.	Persentase keakuratan hasil kodifikasi diagnosis penyakit mata menggunakan daftar kode dalam bentuk excel sebesar 45% sedangkan menggunakan aplikasi Kodifikasi Diagnosis Penyakit Mata berbasis Desktop nilai keakuratannya sebesar 96%.
2.	Evaluasi ketepatan terminologi dan keakuratan	Chyntia Vicky Alvionita,	Penelitian ini mengungkapkan pentingnya ketepatan terminologi	bahwa dari 90 dokumen rekam medis, sebanyak 41 dokumen rekam

No	Judul	Peneliti	Tujuan	Hasil
	kode diagnosis penyakit infeksi di RSI Siti Hajar Sidoarjo	Athaya Zayyan Putri Adhani	medis dan keakuratan kode diagnosis dalam mendukung kualitas layanan kesehatan di RSI Siti Hajar Sidoarjo.	medis (46%) memiliki terminologi medis yang sesuai dengan standar ICD -10, sementara 49 dokumen rekam medis (54%) menunjukkan ketidaktepatan dalam penulisan terminologi..
3.	Evaluasi ketidaktepatan pengisian kode diagnosis utama pasien rawat inap penyakit dalam dan anak periode triwulan iv 2023 berdasarkan ICD-10 di RSUD Cililin	Alya Anisa, Rizqy Dimas Monica	Mengetahui evaluasi ketidaktepatan pengisian kode diagnosis utama pasien rawat inap penyakit dalam dan anak berdasarkan ICD-10 di RSUD Cililin.	penelitian menemukan meskipun terdapat SPO kodifikasi, tetapi masih tingginya angka ketidaktepatan pengisian kode diagnosis utama pasien rawat inap penyakit dalam dan anak periode triwulan IV 2023 di RSUD Cililin

No	Judul	Peneliti	Tujuan	Hasil
				khususnya bulan November sebesar 93,33% dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 15 sampel.
4.	Evaluasi ketidaktepatan pemberian kode rekam medis rawat jalan di RS PHC Surabaya	Mahardika nugraha, Dony Setiawan Hendyca putra, Efri Tri Ardianto	Bertujuan untuk mengevaluasi ketepatan pemberian kode berkas rekam medis rawat jalan di RS PHC Surabaya.	Menunjukkan persentase jumlah ketidaktepatan pemberian kode diagnosis yaitu 4 dokumen dari total 10 dokumen rekam medis rawat jalan di RS PHC Surabaya.
5.	Evaluasi ketepatan diagnosis dan tindakan di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta pada penerapan jaminan kesehatan nasional (JKN).	Nuryati.	Mengetahui pelaksanaan dan evaluasi ketepatan pengkodean diagnosis dan tindakan di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta	Menunjukkan bahwa pelaksanaan pengkodean diagnosis dan tindakan di RS Panti Rapih Yogyakarta sudah dilakukan secara

No	Judul	Peneliti	Tujuan	Hasil
			pada penerapan Jaminan Kesehatan Nasional.	komputerisasi dengan menggunakan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Rawat Inap yang dilakukan oleh petugas koding di bagian pengolahan data.